

# METODOLOGI TAFSIR SOSIAL

(Studi Kritis atas Metodologi Tafsir M. Dawam Rahardjo)



## SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA THEOLOGI ISLAM  
DALAM ILMU TAFSIR HADIS

Oleh :

Hayatul Islami  
NIM: 02531105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2008

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hayatul Islami  
NIM. : 02531105  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis  
Alamat Rumah : Jln. Sultan Hasanuddin No. 11. Kel. Nipah Panjang I.  
Kec Nipah Panjang. Jambi 36571  
Telp./HP. : 081578550095  
Alamat di Yogyakarta : Pon-pes Ali Maksum, Kompl. H Jln. KH. Ali Maksum  
Krapyak Yogyakarta  
Telp./HP. : -  
Judul Skripsi : METODOLOGI TAFSIR SOSIAL  
(Studi Kritis atas Metodologi Tafsir M. Dawam  
Rahardjo)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Januari 2008  
Saya menyatakan,  
  
Hayatul Islami  
02531105



H.M. Yusron, M.A  
Hidayat Nur, S.Ag, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Hayatul Islami  
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalāmu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Hayatul Islami

NIM : 02531105

Judul Skripsi : **METODOLOGI TAFSIR SOSIAL**

(Studi Kritis atas Metodologi Tafsir M. Dawam  
Rahardjo)

Maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat untuk menempuh ujian munaqasyah.

Demikian Nota Dinas ini kami sampaikan, harapan kami semoga saudara segera diminta untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

*Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 Januari 2008

Pembimbing I



H M Yusron, M.A  
NIP. 150 201 899

Pembimbing II



M. Hidayat Noor, M. Ag  
NIP. 150 291 986



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/489/2008

Skripsi dengan judul : **METODOLOGI TAFSIR SOSIAL**  
(Studi Kritis atas Metodologi Tafsir M. Dawam Rahardjo)

Diajukan oleh :


1. N a m a : Hayatul Islami
2. N I M : 02531105
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH


Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 19 Februari 2008 dengan nilai: A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang


Sekretaris/Sidang


  
Drs. Moh. Yusuf, M. Ag  
NIP. 150 267 224

  
Fachruddin Faiz, M. Ag  
NIP. 150 298 986

Pembimbing I

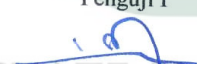
Pembimbing II


  
Drs. H.M. Yusron, M.A  
Nip. 150 201 899

  
M. Hidayat Noor, M.Ag  
NIP. 150 291 986

Penguji I


Penguji II

  
Drs. Indal Abron, M. Ag  
NIP. 150 259 420

  
Drs. H.M. Yusron, M.A  
NIP. 150 201 899

Yogyakarta, 19 Februari 2008

DEKAN

  
Drs. Sekar Ayu Ariyani, M.Ag  
NIP. 150 232 692




## MOTTO



**“Memilih cobaan hidup bukan kemalasan, kenikmatan  
meraih cita-cita, bukan mengeluh karena cobaan yang  
datang”**

## PERSEMBAHAN



*Teruntuk Bapak dan Emak yang tercinta  
Teruntuk seluruh kakak dan abang-abangku  
Teruntuk keponakanku, Zaki, Azizah, dan Fitri, semoga menjadi anak yang  
saleh dan salehah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Al-Qur'an secara normatif, diyakini oleh Umat Islam berfungsi sebagai petunjuk, untuk kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Untuk tujuan itu, disatu sisi, isi kandungan al-Qur'an harus dapat diserap dan dipahami maknanya oleh umat Islam khususnya, dan manusia secara umum. Namun pada sisi lain, untuk dapat menyerap dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an, maka diperlukan sebuah perangkat keilmuan yang disebut tafsir al-Qur'an. Namun sekali lagi, tafsir al-Qur'an masih memerlukan metode-metode tertentu untuk menganalisis, serta menjelaskan makna kandungan al-Qur'an secara mendalam. Metode-metode tafsir ini selalu berkembang sejak zaman Rasul hingga saat ini, akan tetapi sebagian ulama menilai, bahwa dengan metode-metode yang ada, kelihatannya kurang mampu merespon, serta memberikan solusi permasalahan-permasalahan umat dewasa ini.

Berangkat dari kurangnya respon tafsir dengan metode-metode yang telah ada, dalam merespon permasalahan umat dewasa ini, M. Dawam Rahardjo menggagas metode "baru" untuk memahami al-Qur'an, agar pemahaman al-Qur'an mudah dicerna oleh khalayak umum, serta mampu memecahkan masalah-masalah kontemporer. Metode yang diusung Dawam ini, pada dasarnya bukanlah sesuatu yang baru, namun metode ini berusaha menjelaskan kandungan al-Qur'an secara sederhana agar mudah dipahami. Dawam merumuskan beberapa metode tafsir al-Qur'an, diantaranya yang paling urgen adalah memahami al-Fatihah sebagai esensi al-Qur'an, atau dalam bahasanya, Dawam menyebutnya dengan al-Fatihah sebagai al-Qur'an *in a nutshell*. Selain itu mendaftar istilah-istilah kunci dalam al-Qur'an, dengan memahaminya dalam kaidah bahasa, dan mengkontekstkan dalam dinamika sejarah, juga menjadi fokus metode tafsirnya.

Penelitian ini hendak mengangkat beberapa persoalan, yakni *pertama*, apa saja metode tafsir yang ditawarkan Dawam dan *kedua*, apa kontribusi dari metode-metode itu dalam memecahkan masalah umat dewasa ini. Sebagai penelitian pustaka, kajian ini mengandalkan bahan-bahan pustaka sebagai sumber analisisnya, baik karya M. Dawam Rahardjo sendiri, maupun sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan kajian ini, dengan menggunakan analisis-deskriptif.

Melalui metode-metode tafsir yang ditawarkannya, Dawam memperlihatkan bahwa secara sederhana, metode ini mampu menghasilkan penafsiran dan pemahaman yang mampu menjawab permasalahan-permasalahan kontemporer saat ini. Selain itu, metode yang ditawarkan Dawam ini menceminkan bahwa memang al-Qur'an sesuai pada setiap tempat dan waktu, disamping juga menggambarkan, betapa luas dan kayanya makna dari wahyu Tuhan ini.

## PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi'ālamīn*, segala puji bagi Allah dan Ṣalawat kepada Rasul-Nya, bagi penulis kata inilah yang paling pantas untuk diucapkan. Karena dengan kekuatan-Nya, penulis mampu menyelesaikan *Skripsi* ini, walau dengan susah-payah, dengan harapan semoga *Skripsi* yang jauh dari kesempurnaan ini, mampu memberikan kontribusi bagi para peminat tafsir khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Sekali lagi *al-Hamdulillah*, akhirnya penulisan *Skripsi* ini selesai, walaupun terlambat (dari segi waktu) dari keinginan penulisan. Penulis sangat menyadari kalau banyak orang yang terlibat, meskipun secara tidak langsung, sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai. Oleh sebab itulah, selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Emak yang tercinta (H. Husni Thamrin dan Hamidah) terima kasih atas bimbinganmu, pengorbananmu, do'a, dan dukunganmu, yang selama ini menjadi penguat langkah dan pengobat susah dalam kegetiran. (Ya Allah... kasihilah mereka berdua sebagaimana mereka mengasihiku ketika kecilku).
2. Dr. Sekar Ayu Aryani, selaku Dekan Fakultas Ushulludin.
3. Drs. M. Yusuf, M.A. selaku Ketua Jurusan Tafsir dan Hadis dan Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku Sekretaris. Terima kasih atas saran dan petunjuk yang diberikan.



4. Bapak Drs. Yusron, M.A., sebagai Dosen dan Pembimbing I dan bapak Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag, selaku Pembimbing II dalam skripsi penulis. Terima kasih menyempatkan atas arahan, bimbingan, serta kritik dan koreksinya.
5. Tak lupa pada bapak Indal Abror sebagai penguji I, dan bapak M. Yusron selaku penguji II. Di akhir perjalanan studi masih diberi kesempatan bertemu dan belajar dari bapak. Terimakasih banyak saya ucapkan.
6. Kepada seluruh anggota keluargaku. Kak Evi dan Mas Karyo, terimakasih atas dukungan dan semangatnya, Kak Yuni, Bang Ijul dan Kak Wana, kak Yani dan Mas bambang, Bang Ipul, bantuan kalian semua tidak akan pernah kulupakan.
7. Keponakan-keponakan ku, Zaki, Azizah, dan Fitri, senyum kalian menambah semangatku, semoga menjadi anak-anak yang saleh dan salehah.
8. Keluarga besar Kompleks H, Mbah Syihab Terima kasih bantuannya, Rahmat Nuruddin terimakasih *prinannya*, Farigh terimakasih Laptopnya, Dul Ghoni, As'ad, H. Dede, Abbas serta teman-teman lainnya, terima kasih atas bantuan kalian semua.

Untuk keluarga besar Yayasan Kodama, Kang Ahsan, Jamil, Saliman, kang Gugun, kang Dim, Mba' Hani, Iim, Bahruddin, Paijo, tidak lupa buat teman-teman ku, kelas TH b angkatan 2002 yang selalu memberikan kenangan terindah kepada penulis, khususnya kepada Aat dan Kholis yang memberikan ide dan

bantuannya dalam penulisan skripsi ini. Untuk teman-teman dan adik-adik pengajian di Jaranan dan Prancak Weden, terima kasih atas segala dukungannya.

Akhirnya, penulis harus mengatakan bahwa apa yang ada dalam karya ini masih jauh dari sempurna, tapi penulis berharap ini bukanlah hal yang sia-sia, dan penulis berdoa mudah-mudahan ada manfaat dan faedahnya, bagi penulis khususnya dan juga bagi orang lain yang kebetulan menemukan dan mau menyempatkan diri membaca karya ini. Segala kekurangan semoga dapat menjadi pelajaran untuk diperbaiki di hari mendatang. *Amin.*

Yogyakarta, 30 Januari 2008

Hayatul Islami

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ك	qaf	q	qi
ل	kaf	k	ka
م	lam	l	'el
ن	mim	m	'em
و	nun	n	'en
ه	waw	w	w
ء	ha'	h	ha
ي	hamzah	'	apostrof
	ya	y	ye

### Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------------

### *Ta' marbutah* di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة علة	ditulis ditulis	<i>Ḥikmah</i> 'illah
-------------	--------------------	-------------------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *ṣalat*, *zakat* dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliya'
زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fiṭri

### Vokal Pendek

— فعل	fathah	ditulis ditulis	A fa'ala
— نكر	kasrah	ditulis ditulis	i zūkira
— يذهب	dammah	ditulis ditulis	u yazhabu

### Vokal Panjang

1	Fathah + alif جا هلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis ditulis	ā tansā
3	تنسى Kasrah + ya' mati	ditulis ditulis	ī karīm
4	كريم Dammah + wawu mati	ditulis ditulis	ū furūd
	فروض		

### Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

### Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعددت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”

القران	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

### Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
D. Telaah Pustaka .....	15
E. Metode Penelitian .....	17
F. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II. BIOGRAFI, PERJALANAN INTELEKTUAL, DAN KARYA-KARYA M. DAWAM RAHARDJO</b>	
A. Biografi M. Dawam Rahardjo.....	20
1. Masa Kecil Hingga Dewasa.....	20
2. Petualangan Intelektual dan Hasil Karya .....	24
B. Karya Ilmiah.....	28
1. Buku Karangan Sendiri.....	28

2. Artikel Yang Diterbitkan .....	30
-----------------------------------	----

### **BAB III. PARADIGMA TAFSIR SOSIAL M. DAWAM RAHARDJO**

A. Al-Fatihah Sebagai al-Qur'an <i>in a nutshell</i> .....	32
1. Posisi al-Fatihah dalam al-Qur'an.....	32
a. Al-Fatihah: <i>al-Qur'an in a nutshell</i> .....	41
b. Aplikasi Tafsir .....	44
B. Metodologi Tafsir .....	49
1. Memahami Ayat al-Qur'an dalam Konteks Sejarah .....	49
2. Mendeteksi Istilah-istilah Kunci .....	63
3. Memahami Istilah-istilah Kunci.....	69
a. Kontekstualisasi istilah kunci dalam suatu ayat atau bagian surah.....	69
b. Analisis bahasa .....	88
4. Kata <i>al-Insan</i> Sebagai Tema Sentral Al-Qur'an .....	95
a. Penciptaan Manusia .....	95
b. Dari Penciptaan Kepada Kritik Sosial dan Rekonstruksi Sejarah .....	108

### **BAB IV. KESIMPULAN**

A. Penutup.....	115
B. Saran-saran .....	119

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **CURRICULUM VITAE**

### **LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dengan segala keunikan dan kelebihanannya al-Qur'an telah banyak menclorkan karya-karya keilmuan khususnya dalam bidang tafsir. Hal ini mengindikasikan bahwa al-Qur'an tidak akan habis-habisnya untuk selalu dikaji dan ditafsirkan, sejarah telah mencatat bahwa pegaruh besar al-Qur'an telah memunculkan peradaban yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Semua ini tidak terlepas dari keyakinan ummat, bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang selalu sesuai disetiap tempat dan disegala waktu (*ṣālihun li kulli zamān wa al-makān*).

Dalam pandangan Nasr Hamid Abu Zaid bahwa peradaban Arab-Islam dan Islam secara umum, merupakan “peradaban teks”. Artinya, bahwa dasar-dasar ilmu dan budaya Arab-Islam tumbuh dan berdiri tegak di atas landasan dimana teks sebagai pusatnya tidak dapat diabaikan. Walaupun sebenarnya tidak semata teks yang berperan dalam membangun peradaban, sebab dialektika manusia dengan realitas disatu sisi juga memiliki peranan yang urgen dalam perkembangan peradaban, namun dialektika manusia dengan teks juga memiliki peranan yang penting pada sisi lain. Hal ini membuktikan bahwa dalam peradaban Islam pada umumnya, al-Qur'an memiliki peran budaya yang tidak

dapat diabaikan dalam membentuk wajah peradaban dan dalam menentukan sifat dan watak keilmuan yang berkembang di dalamnya.<sup>1</sup>

Sebagai konsekwensi logis dari semua itu, menyebabkan kehadiran teks al-Qur'an di tengah umat khususnya umat Islam telah melahirkan pusat wacana keislaman yang tidak pernah habis untuk selalu menjadi pusat inspirasi dalam melakukan penafsiran dan pengembangan makna atas ayat-ayatnya. Pembacaan atau dalam bahasa yang lebih spesifik penafsiran terhadap al-Qur'an telah dilakukan sejak pertama kali al-Qur'an diturunkan (pada masa Nabi). Sejak awal diturunkan al-Qur'an, Rasulullah telah melakukan penafsiran sederhana, yakni memahami dan menjelaskan kepada para sahabat. Sehingga ketika beliau masih hidup tidak seorangpun dari sahabat yang berani menafsirkan al-Qur'an, jadi seolah-olah otoritas penafsiran al-Qur'an berada di tangan Nabi sendiri. Hal ini telah dijelaskan dalam al-Qur'an "*Dan Kami turunkan kepadamu (Muhammad) al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka agar mereka memikirkan*". Q.S. al-Nahl (16): 44. Ayat ini adalah salah satu ayat yang menunjukkan bahwa Nabi Muhammad diperintahkan untuk menerangkan, menjelaskan, dan memberikan penafsiran mengenai wahyu-wahyu Tuhan yang telah diturunkan kepada hamba-Nya.

Lalu bagaimana Nabi menjelaskan al-Qur'an? Dilihat dari segi bentuknya, penafsiran Rasulullah itu bisa berbentuk *sunnah qauliyyah*, *sunnah fi'liyyah* atau bisa berbentuk *sunnah taqririyyah*. Namun, yang perlu diperhatikan

---

<sup>1</sup>Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 1-17.

adalah bahwa salah satu keistimewaan dari tafsir Rasulullah adalah bahwa penafsiran beliau terhadap al-Qur'an selalu dibantu oleh wahyu, sehingga jika ada kekeliruan terhadap ijtihad Nabi yang terkait dengan persoalan syariat, wahyu lain turun untuk memberikan teguran dan koreksi. Begitu kuatnya otoritas Nabi dalam hal ini sehingga para sahabat jika tidak mengetahui makna suatu ayat mereka segera bertanya kepada Nabi saw.<sup>2</sup> Lebih jauh Muhammad Husain adz-Dzahabi dalam kitab *at-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*<sup>3</sup> menjelaskan bahwa penafsiran al-Qur'an sudah dilakukan semenjak Zaman Rasulullah saw. sehingga beliau membagi periodisasi tafsir menjadi tiga tahapan: 1) Tafsir al-Qur'an pada masa Nabi dan sahabat; 2) Tafsir al-Qur'an pada masa tabi'in; 3) Tafsir al-Qur'an pada masa kodifikasi (pembukuan). Walaupun penafsiran sudah dilakukan sejak awal turunnya al-Qur'an hingga detik ini ide-ide segar tidak pernah kering dari mata air wahyu Tuhan ini.<sup>4</sup> Tidak heran jika seorang ahli tafsir seperti Abdullah Darraz dalam kitabnya *al-Naba' al-'Azīm* sebagaimana yang telah dikutip oleh M. Quraish Shihab, menulis :

“Apabila anda membaca al-Qur'an, maknanya akan jelas di hadapan anda. Tetapi bila anda membacanya sekali lagi akan anda temukan pula makna-makna lain yang berbeda dengan makna-makna sebelumnya. Begitu seterusnya, sampai-sampai anda menemukan kalimat atau kata yang mempunyai arti yang bermacam-macam, semuanya benar atau mungkin benar. (Ayat-ayat al-Qur'an) bagaikan intan, setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari

<sup>2</sup>Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hlm. 33-35.

<sup>3</sup>Muhammad Husain al-Žahabi, *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, jilid I (Kairo: Dār al-Kutub al-Hadis, 1976), hlm. 32-300, Sebagai bandingan lihat juga, Manna' Khalil al-Qattan, *Mabāhīs fi 'Ulūm al-Qur'an*, (Riyadh: Mansyurat al-'Asr al-Hadis, 1972), hlm. 333.

<sup>4</sup>Muhammad Syahrur, *Prinsip Dasar Hermeneutika al-Qur'an Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin Dzikri (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2004), hlm. xvi.

sudut-sudut lain. Dan tidak mustahil jika anda mempersilahkan orang lain memandangnya, maka ia akan melihat lebih banyak ketimbang yang anda lihat”.<sup>5</sup>

Keniscayaan al-Qur'an untuk selalu menuai makna-makna (sejak zaman awal turunnya sampai saat ini) yang selalu berbeda tidak lepas dari keinginan manusia (baca; Mufassir) untuk menemukan makna yang paling “tepat” terhadap suatu ayat atau bahkan seluruh al-Qur'an, hal ini dimaksudkan agar mereka mampu untuk memposisikan al-Qur'an sebagai petunjuk (*hudan*) bagi manusia sebagaimana yang telah termaktub dalam al-Qur'an itu sendiri.<sup>6</sup> Untuk tujuan itu, al-Qur'an harus dijelaskan agar maksud dan tujuan al-Qur'an diturunkan dapat diserap oleh manusia sebagai penerima kalam Tuhan itu. Dengan memposisikan al-Qur'an sebagai petunjuk, maka konsekwensinya adalah bagaimana al-Qur'an bisa selalu dapat “mendampingi” kehidupan manusia dan bisa memberikan solusi-solusi terhadap masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia serta bagaimana dapat sesuai dengan setiap tempat dan waktu dimana manusia hidup.

Persoalannya adalah, bagaimana cara untuk merealisasikan hal di atas agar manusia mampu menyerap apa yang “diingini” oleh al-Qur'an. Masalah ini akhirnya memunculkan penafsiran-penafsiran al-Qur'an dengan metode-metode tertentu. Dalam hal ini, metode merupakan salah satu sarana penting untuk meraih tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam studi tafsir al-Qur'an

---

<sup>5</sup>Hal senada juga disampaikan oleh pemikir Aljazair kontemporer Muhammad Arkoun, menurutnya; al-Qur'an memberikan kemungkinan arti yang tidak terbatas. Untuk lebih jelas lihat M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Mizan, 2002), hlm. 16.

<sup>6</sup>Dalam surah al-Baqarah (2: 185) dijelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan pertama kali pada bulan Ramadhan yang berisi petunjuk bagi manusia, sehingga al-Qur'an disebut sebagai kitab yang berisikan petunjuk. Untuk lebih dalam lihat, M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. xvii.

tidak akan pernah bisa dilepaskan dengan metode penafsiran itu sendiri. Metode penafsiran al-Qur'an adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai pemahaman yang “benar” tentang maksud Allah dalam al-Qur'an.

Semua ini merupakan sebuah kiniscayaan, sebab sebagai kalam Tuhan, al-Qur'an mengandung makna yang universal dan tidak bisa dipastikan bahwa apa yang telah ditafsirkan dari kalam Tuhan ini adalah sesuai dengan “keinginan” Tuhan itu sendiri. Disamping itu, perubahan zaman meniscayakan timbulnya masalah-masalah baru yang harus dipecahkan seperti misalnya isu gender yang pada zaman Nabi saw. belum menjadi masalah yang aktual, sehingga perlu adanya penafsiran-penafsiran “baru” terhadap kalam Tuhan ini agar didapat penjelasan tentang masalah-masalah itu.<sup>7</sup> Kemudian dengan meyakini bahwa ilmu tafsir adalah seperangkat konsep-konsep yang masih selalu dapat diperbaharui, sebab ia merupakan suatu konsep yang belum matang (*ghairu annadji*). Sehingga selalu terbuka untuk diperbaharui,<sup>8</sup> maka pembaharuan terhadap tafsir adalah merupakan idelisasi keilmuan khususnya keilmuan al-Qur'an.

Upaya-upaya untuk mencari tafsir yang dianggap paling dekat dengan maksud Tuhan itu, memunculkan gagasan-gagasan untuk mengembangkan metodologi baru dalam tafsir. Sebab, dengan metodologi lama yang dipakai untuk memahami pertanyaan-pertanyaan yang relevan pada masanya, tidak

---

<sup>7</sup>*Ibid.* hlm. 4.

<sup>8</sup>Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin.(ed). Abdul Mustaqim, “Pengantar”, dalam, *Studi al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Meodologi Tafsir* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. X.

ditemukan jawabannya terhadap masalah-masalah kontemporer. Menurut Amin Abdullah, penafsiran al-Qur'an yang bersifat *lexikografis* kata perkata, kalimat perkalimat, ayat dengan ayat, tanpa mempedulikan konteks sosial, ekonomi, politik, dan budaya ketika sebuah ayat turun dan bagaimana konteks sosiasal, ekonomi, politik, budaya pada era sekarang sebagaimana yang terjadi selama ini, adalah pola dan metode penafsiran yang cocok untuk sebuah kitab suci yang dianggap sebagai *korpus* “tertutup”, *ahistoris*. Untuk itu, perlu adanya penafsiran yang lebih bersifat “produktif” yang lebih menonjolkan perlunya menggali atau menemukan makna-makna baru yang sesuai dengan tingkat tantangan perubahan dan perkembangan konteks sosial-ekonomi, politik dan budaya yang melingkupi kehidupan umat Islam kontemporer tanpa meninggalkan misi utama makna moral dan pandangan hidup al-Qur'an.<sup>9</sup>

Dalam beberapa literatur disebutkan, ada beberapa metode penafsiran al-Qur'an yang selama ini menjadi acuan dari para mufasir dalam menafsirkan al-Qur'an, diantaranya;<sup>10</sup>

#### 1. Metode Tafsir Analisis (*al-Tafsīr al-Manhaj al-Tahlīlī*)

Secara bahasa kata *tahlīlī* berarti membuka sesuatu. Sedangkan menurut istilah diartikan sebagai metode tafsir yang mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dari segi arti dan maknanya berdasarkan urutan surat atau ayat dalam mushaf dengan

<sup>9</sup>M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 139.

<sup>10</sup>Dalam kitabnya al-Qattan, memberikan klasifikasi tafsir menjadi beberapa bagian dengan spesifikasi atau metode masing-masing seperti, tafsir zaman Rasul, sahabat, tabi'in serta tafsir setelah zaman tabi'in. Lihat Manna' Khalil al-Qattan, *Mabāhīs... ..*, hlm. 334-337.

keahlian dan kecendrungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut serta dengan menjelaskan pengertian dan kandungan lafaz-lafaznya, hubungan ayat-ayatnya, surat-suratnya, sebab turunnya, hadis-hadis yang berhubungan dengannya, serta pendapat-pendapat para Mufassir terdahulu yang diwarnai oleh latar belakang pendidikan dan keilmuannya.

Dibanding dengan metode tafsir lainnya, metode ini dipandang sebagai metode yang paling tua. Namun pada dasarnya untuk saat ini model penafsiran *tahlili* ini masih digunakan oleh para Mufassir dalam menafsirkan al-Qur'an. Ada beberapa corak dari metode *tahlili* ini; 1) *Tafsir bi al-Ma'sur* (tafsir dengan riwayat) 2) *Tafsir bi al-Ra'yi*, (Tafsir dengan nalar) 3) Tafsir Fiqih (*al-Tafsir al-Fiqhi / tafsir al-Ahkām*), 4) Tafsir tasawuf (*al-Tafsir al-Sufi*), 5) Tafsir filsafat (*al-Tafsir al-Falsafi*), 6) Tafsir ilmu pengetahuan (*al-Tafsir al-'Ilmi*), dan 7) *Tafsir al-Adabi al-Ijtimāi*.<sup>11</sup>

Ada beberapa contoh tafsir yang menggunakan metode tahlili dengan model *bi al-Ma'sur* diantaranya; *Jami' al-Bayan fi tafsir al-Qur'an*, karya Aṭ-Ṭabari (w. 310 H), *Ma'alim al-Tanzil*, karya al-Baghawi (w. 516 H), *al-Durr al-Ma'sur fi Tafsir bi al-Ma'sur*, karya asy-Suyuṭi (w. 911 H). dan lain-lain.<sup>12</sup>

## 2. Metode Tafsir Perbandingan (*al-Tafsir al-Manhaj al-Muqārin*)

---

<sup>11</sup>Supiana dan M. Karman, *Ulumul Qur'an dan Pengenalan Metodologi Tafsir* (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm.303-316. Bandingkan dengan, Rosihon Anwar, *Samudera al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 148.

<sup>12</sup>*Ibid.*

Kata *Muqārin* merupakan bentuk *ism al-fa'īl* yang memiliki arti membandingkan dua hal. Dengan demikian metode tafsir ini, dapat diartikan metode penafsiran al-Qur'an dengan cara menafsirkan sekelompok ayat atau surat tertentu dalam al-Qur'an dengan cara membandingkannya baik antara ayat dengan ayat, atau ayat dengan hadis Nabi, atau membandingkan antara pendapat para ulama tafsir dengan menonjolkan aspek-aspek perbedaan tertentu dari objek yang dibandingkan itu. Metode ini dibagi menjadi dua bagian; 1) membandingkan satu ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an yang lain, 2) membandingkan ayat al-Qur'an dengan matan hadis.

Para ulama berpendapat bahwa penafsiran dengan metode ini kurang dapat diandalkan dalam merespon fenomena sosial, disamping itu penafsiran ini juga kurang bersifat produktif.<sup>13</sup>

### 3. Metode Tafsir Global (*al-Tafsīr al-Manhaj al-Ijmāli*)

Maksud dari metode tafsir ini adalah menafsirkan al-Qur'an berdasarkan urutan-urutan ayat, dengan cara ayat per ayat dengan suatu uraian yang ringkas dan dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dikonsumsi oleh kaum awam maupun yang intelek. Sistematis yang dilakukan dalam penafsiran model *ijmali* ini adalah mengikuti susunan ayat yang ada di dalam mushaf al-Qur'an. Disamping itu, dalam melakukan penafsiran juga dikaji tentang sebab-sebab turunnya ayat melalui penelitian terhadap hadis-hadis yang ada kaitannya dengan yang dibahas.

---

<sup>13</sup>Supiana dan M. Karman, *Ulumul Qu'ran dan.....*, hlm. 322.



Secara sederhana model penafsiran ini tidak jauh berbeda dengan metode tafsir analisis, hanya perbedaan yang menonjol antara keduanya terletak pada aspek wawasannya. Dapat dikatakan bahwa dengan metode analisis produk tafsirnya tampak hingga mendetail, sedangkan metode global hanya tampak secara ringkas dan sederhana. Diantara kitab tafsir yang menggunakan metode ini adalah; *Tafsīr al-Qur'an al-Karīm* karya Muhammad Farid Wajdi, *al-Tafsīr al-Wāsīt*, diterbitkan oleh *Majma' al-Buḥūs al-Islamiyyah*.

#### 4. Metode Tafsir Tematik (*al-Tafsīr al-Manhaj al-Maudu'i*)

Tafsir *maudu'i* ini berarti penafsiran al-Qur'an menurut tema atau topik-topik tertentu dalam al-Qur'an atau dalam bahasa Indonesia disebut tafsir tematik. Tafsir dengan metode ini dibagi menjadi dua bagian; *pertama*, penafsiran yang menyangkut satu surat dalam al-Qur'an secara menyeluruh dan utuh, dengan menjelaskan tujuannya yang bersifat umum maupun khusus, serta menjelaskan korelasi antara persoalan-persoalan yang beragam dalam surat tersebut sehingga satu surat tersebut dengan berbagai permasalahannya merupakan satu kesatuan yang utuh.<sup>14</sup>

*Kedua*, penafsiran yang bermula dari menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat dan surat al-Qur'an yang diurut sesuai dengan urutan turunnya. Kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut untuk menarik petunjuk al-Qur'an secara utuh dengan masalah yang dibahas. Upaya penafsiran dengan metode ini pada

---

<sup>14</sup>Pemahaman ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh al-Qattan dalam pembahasan tentang tafsir tematik. Lihat Manna' Khalil al-Qattan, *Mabāḥiṣ... ..*, hlm. 342. Bandingkan juga dengan Jalaluddin al-Suyuti, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* Juz II (Beirut: Matba'ah Mustafa al-Baby al-Halaby, 1951), hlm. 173-174.

akhirnya mengantarkan Mufassir pada kesimpulan yang menyeluruh tentang masalah tertentu menurut pandangan al-Qur'an.<sup>15</sup>

Kitab tafsir yang berhubungan atau yang menggunakan metode ini diantaranya; Muhammad Mahmud al-Hijazi dengan tafsirnya yang berjudul *al-Tafsīr al-Wādīh*, kemudian *Tafsīr al-Mawḍū' li al-Suwār al-Qur'ān al-Karīm*, karya Muhammad al-Ghazali.

Pada satu sisi, dengan metode-metode yang telah ada ini dianggap oleh sebagian ulama kontemporer,<sup>16</sup> kurang mencakup penafsiran al-Qur'an secara menyeluruh, dan menganggap bahwa dengan metode-metode yang ada selama ini kurang merespon permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masa kini pada sisi lain, sehingga hal ini jugalah yang menjadi salah satu sebab munculnya gagasan mengenai hermeneutik. Hermeneutik diyakini sebagai sebuah ilmu dan seni membangun makna melalui interpretasi rasional dan imajinatif dari bahan baku berupa teks, dianggap mampu mengantarkan manusia kepada pemahaman yang lebih komprehensif. Sebuah mitologi Yunani menyebutkan bahwa hermeneutik merujuk pada nama Dewa Yunani kuno yakni Hermes yang bertugas menyampaikan pesan dari sang Maha Dewa kepada manusia. Menurut Seyyed Hossein Nasr, Hermes tidak lain adalah Nabi Idris sebagai pembawa berita dari

---

<sup>15</sup>Supiana dan M. Karman, *Ulumul Qur'ān dan.....*, hlm. 326.

<sup>16</sup>Abu Zaid berpendapat semestinya para Mufassir harus mengetahui tidak hanya ilmu tradisional tetapi semua ilmu bantu dalam memahami realitas agar makna yang didapat dari teks lebih mendalam, disamping itu kesadaran terhadap gerak sejarah dan orientasi masa depan harus jelas. Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik.....*, hlm. 304-305.

Tuhan untuk disampaikan kepada manusia yang ada disebutkan dalam al-Qur'an.<sup>17</sup>

Pada perkembangan selanjutnya, sebagian sarjana Muslim menolak metode hermeneutik ini dalam mengkaji atau menafsirkan al-Qur'an, salah satu alasan mereka adalah bahwa yang membutuhkan hermeneutik itu hanya Injil yang bukan langsung wahyu Tuhan, berbeda dengan al-Qur'an yang memang berasal dari Tuhan dan dijamin oleh Tuhan keotentikannya<sup>18</sup> Salah satu dampak dari pendekatan hermeneutika adalah pola berfikir antroposentris. Itulah mengapa banyak orang menyetarakan hermeneutika dengan takwil,<sup>19</sup> atau mungkin lebih tepat takwil-antroposentris. Jika dideteksi lebih jauh ada beberapa argumentasi kelompok yang menolak hermeneutika, diantaranya, *Pertama*, dari aspek historisnya, hermeneutika berasal dari tradisi Kristen, Barat, dan juga tradisi filsafat, sehingga tidak mustahil mengusung ideologi dan nilai-nilai Kristen, Barat dan juga filsafat yang belum pasti sesuai dengan Islam. *Kedua*, sebenarnya umat Islam telah memiliki metode sendiri dalam menginterpretasi al-Qur'an, yaitu ulumul Qur'an atau ilmu tafsir al-Qur'an. Argumen kedua ini pada intinya ingin menyampaikan bahwa ilmu tafsir telah lama dimiliki umat Islam

---

<sup>17</sup>Untuk lebih dalam tentang masalah ini lihat, Komarudin Hidayat, *Menafsirkan Kehendak Tuhan* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 137.

<sup>18</sup>M. Dawam Rahardjo, *Paradigma al-Qur'an: Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), hlm. 6.

<sup>19</sup>Dalam diskursus ilmu tafsir dibedakan antara takwil dengan tafsir, jika tafsir hanya menjelaskan aspek luar (dzahir) teks, sementara takwil merujuk pada penjelasan makna dalam dan tersembunyi, sementara menurut Abu Zaid sebagaimana yang dilansir oleh Fakhruddin Faiz, dalam proses tafsir seseorang Mufassir menggunakan linguistik dalam pengertian tradisional, yaitu merujuk pada *riwayah*. Sementara takwil selain menggarap makna dzahir, juga menggunakan perangkat ilmu yang lain seperti ilmu sosial, humaniora dan lainnya. Lihat. Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), hlm. 44.

dan masih selalu relevan digunakan dalam studi Islam. Selain itu al-Qur'an tidak memerlukan hermeneutika sebagaimana Bibel, sebab al-Qur'an adalah final tetap dan tidak berubah. Al-Qur'an sangat terjaga keotentisitasannya. Tegasnya ulumul Qur'ān sangat berbeda dengan hermeneutik.<sup>20</sup>

Terlepas dari masalah-masalah di atas, timbul upaya-upaya untuk mencari metode-metode tafsir yang dirasa paling mudah untuk memahami apa yang menjadi maksud Tuhan dalam al-Qur'an tanpa “mengurangi” kesakralan al-Qur'an. Metodologi penafsiran yang dimaksud adalah berposisi sebagai media atau jalan yang harus ditempuh jika ingin sampai kepada tujuan instruksional dari suatu penafsiran atau tujuan yang dingini oleh Mufassir<sup>21</sup>. Metodologi-metodologi yang ditawarkan oleh para Mufassir atau dalam bahasanya Fawaid Sjadzili “Juru bicara” Tuhan,<sup>22</sup> salah satunya muncul dari pemikir Muslim Indonesia yaitu M. Dawam Rahardjo. Berangkat dari kegelisahannya tentang tidak adanya buku yang membahas metodologi tafsir secara komprehensif, serta dalam usahanya untuk mencari jalan yang lebih mudah dalam pemahaman al-Qur'an, disamping itu, perbedaan situasi masa kini dengan masa lalu meniscayakan perubahan metode-metode yang dipakai dalam menafsirkan al-

---

<sup>20</sup>Fakhrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an.....*, hlm. 30-31.

<sup>21</sup>Nasiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 10.

<sup>22</sup>Lebih jauh Fawaid Sjadzili mengatakan sorang "juru bicara" Tuhan disamping mengetahui kondisi sosial ketika al-Qur'an turun harus mengetahui kondisi kekinian "juru bicara" Tuhan. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani jarak simbolik yang menghubungkan antara masa turunnya wahyu dan kondisi kekinian sang juru bicara. Lihat, Fawaid Sjadzili, “al-Qur'an dan ”Juru Bicara” Tuhan” dalam *Tashwirul Afkar: Jurnal Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan*, Edisi No. 18 (Jakarta: LAKPESDAM, 2004), hlm. 4.

Qur'an.<sup>23</sup> Menurutnya, dewasa ini karena perubahan zaman, muncul masalah-masalah baru yang ingin dipecahkan, misalnya saja masalah negara dan demokrasi, hak-hak asasi manusia, isu jender dan liberasi kaum perempuan dari penindasan atau masalah lingkungan hidup yang sudah menjadi isu global. Masalah-masalah tersebut belum menjadi masalah aktual pada masa Nabi dan para sahabat, hal inilah yang perlu kiranya dipecahkan,<sup>24</sup> maka muncul ide-idenya untuk menyusun sebuah metode penafsiran al-Qur'an.

Metode-metode yang ditawarkan oleh Dawam walaupun bukan merupakan sesuatu yang baru (maksudnya bahwa sudah ada yang melakukan sebelumnya) sebagai contoh Dawam menawarkan tentang; mengonfrontasikan teks dengan konteks historis yang tidak hanya berasal dari hadis-hadis *asbāb al-nuzūl* saja tetapi juga dengan membaca dan memahami sejarah rasul, maka kita bisa memahami sebab-sebab yang lebih luas sehingga makna-makna yang didapat lebih mendalam<sup>25</sup>. Namun, dalam pengolahan serta penerapannya dapat kita peroleh hal-hal yang baru. Disamping itu, yang lebih menarik lagi Dawam menafsirkan al-Fatihah sebagai al-Qur'an *in a nutshell*,<sup>26</sup> menurutnya ini adalah salah satu metode yang krusial. Jika al-Fatihah berposisi sebagai *Umm al-Kitāb*, maka surah-surah di luar al-Fatihah sebenarnya hanya keterangan dari surah ini.

<sup>23</sup>M. Dawam Rahardjo, *Paradigma al-Qur'an.....*, hlm. 23.

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 4.

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 24.

<sup>26</sup>Kata *nutshell* adalah berasal dari bahasa Inggris, terdiri dari dua suku kata yaitu kata *nut* yang artinya; kacang-kacangan atau biji-bijian, sementara kata *shell* memiliki arti; kulit, kerang, rumah, selongsong, atau granat yang belum diledakkan. Lihat, Victoria Neufeldt dan David B. Guralnik. *ed., Webster's New World Dictionary* (New York: Prentice Hall, 1991), hlm. 932. Penjelasan tentang al-Fatihah sebagai al-Qur'an *in a nutshell* ini dapat dilihat secara gamlang pada Bab III halaman pertama dalam *Skripsi* ini.

Setiap ayatnya dan setiap katanya dijelaskan lebih lanjut dalam bagian yang lain.<sup>27</sup>

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti serta memaparkan metodologi penafsiran yang ditawarkan oleh M. Dawam Rahardjo, dengan mencoba untuk mengkritisi apa yang telah ditawarkannya itu.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis memberikan batasan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu meliputi:

1. Apa saja metodologi tafsir yang ditawarkan oleh M. Dawam Rahardjo?
2. Bagaimana pengaplikasian metode yang ditawarkannya terhadap al-Qur'an?
3. Kontribusi apa yang dihasilkan dari metode yang ditawarkan Dawam dalam memecahkan masalah-masalah baru yang terjadi dewasa ini?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Berusaha untuk memaparkan metode-metode penafsiran al-Qur'an yang ditawarkan M. Dawam Rahardjo.
  - b. Berusaha untuk mengemukakan contoh-contoh dari setiap metode yang ditawarkan dalam ayat-ayat al-Qur'an.

---

<sup>27</sup>Dalam keterangannya beliau berpendapat jika misalkan kita ingin mengetahui maksud *al-Shirat al-Mustaqim* kita harus mencarinya dari batang tubuh al-Qur'an. Dengan demikian ayat-ayat dalam batang tubuh selalu punya "induk"-nya dalam al-Fatihah. Lihat, M. Dawam Rahardjo, *Paradigma al-Qur'an.....*, hlm. 30.

- c. Untuk mengetahui kontribusi yang dihasilkan dari metode tafsir Dawam terhadap pemecahan masalah-masalah kontemporer saat ini.

## 2. Manfaat penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dan menambah khazanah keilmuan khususnya bidang tafsir yang selalu berkembang.
- b. Memotifasi penelitian-penelitian terhadap metode-metode penafsiran al-Qur'an yang dianggap masih “baru”.
- c. Sebagai syarat gelar sarjana strata satu (S.1) bidang tafsir hadis di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

## C. Telaah Pustaka

Sebagai seorang pemikir dan intelektual, karya-karya Dawam Rahardjo telah banyak memberikan horison dan inspirasi bagi kalangan pemerhati keilmuan Islam, khususnya dibidang al-Qur'an. Berbagai karya baik yang berbentuk buku maupun *Skripsi* yang lahir untuk mengekspresikan dan meneliti karya beliau khususnya dalam bidang tafsir. Sebuah karya beliau dalam bidang tafsir yang oleh sebagian pakar tafsir masih diperdebatkan yaitu *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* dimasukkan oleh Islah Gusman sebagai salah satu khazanah tafsir di Indonesia. Menurut Islah, buku ini berasal dari artikel-artikel serius yang ditulis Dawam dalam bentuk yang merujuk pada kata-kata kunci tertentu yang dikaitkan dengan tema-tema tertentu dalam al-Qur'an. Model yang ditempuh Dawam ini tergolong menarik dan unik, namun beberapa pakar keberatan menyebutnya tafsir, sebut saja misalkan Quraish

Shihab, beliau menyebut karya Dawam ini sebagai sebuah pemahaman al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang sarjana ilmu sosial.<sup>28</sup>

Dalam bukunya Howard M. Federspiel menerangkan beberapa hal tentang pemikiran M. Dawam Rahardjo. Menurutnya bahwa pemikiran sosial al-Qur'an Dawam bermula dari faktor sejarah, tentang bagaimana suksesnya Muhammad saw. di kota Madinah membangun Islam sebagai agama terkemuka, mulai dari bidang politik sampai pada kekuatan sosial di Semenanjung Arabia. Hal ini menurutnya ditandai dengan adanya piagam Madinah. Menurut Federspiel, Dawam juga menuturkan tentang kesuksesan Muhammad saw. membangun persaudaraan dalam konteks keislaman yang didasarkan pada nilai-nilai al-Qur'an, hal ini membawa perubahan yang sangat signifikan sampai kepada perubahan terhadap kepercayaan lama mereka.<sup>29</sup> Pembahasan tentang Dawam yang dibahas oleh Howard M. Federspiel sampai kepada konsep ekonomi yang ditawarkan oleh Dawam, diantaranya tentang konsep takwa yang dikaitkannya dengan model ekonomi yang Islami.<sup>30</sup>

Selain itu, sebuah skripsi yang mengangkat tema tentang Dawam Rahardjo ditulis oleh Amir untuk menamatkan kuliahnya di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dengan judul *Metode M. Dawam Rahardjo dalam Memahami al-Qur'an (Kajian Terhadap Ensiklopedi al-Qur'an)*. Kajian Amir tentang Dawam ini lebih berfokus kepada metode yang dilakukan oleh

---

<sup>28</sup>Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 77.

<sup>29</sup>Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 245-246.

<sup>30</sup>*Ibid.*



Dawam dalam karyanya yaitu *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*.<sup>31</sup> Perlu disampaikan disini, bahwa menurut Amir, ia akan memaparkan bagaimana metode M. Dawam Rahardjo dalam memahami al-Qur'an. Menurut penulis pernyataan ini kuranglah tepat sebab, dalam bukunya, Dawam hanya memaparkan salah satu saja dari metode pemahaman al-Qur'an yang ditawarkannya, yaitu tentang memahami al-Qur'an melalui kata-kata kunci.<sup>32</sup> Padahal masih ada beberapa metode lagi yang belum disebutkan.

Kemudian ada beberapa skripsi lain yang membahas tentang M. Dawam, namun bukan dalam bidang tafsir tetapi dalam bidang ekonomi sehingga menurut penulis tidak perlu dipaparkan disini. Dari literatur yang telah dihasilkan, tidak ada satupun yang mengulas secara lengkap tentang metodologi tafsir al-Qur'an yang ditawarkan oleh Dawam Rahardjo. Oleh karena itu, menurut hemat penulis masih sangat terbuka untuk mengangkat M. Dawam Rahardjo sebagai kajian akademik baru, dan skripsi ini nantinya akan memberikan nuansa dan warna baru dari kebanyakan karya yang telah ada.

#### **D. Metode Penelitian**

Penelitian ini murni menggunakan bahan-bahan kepustakaan secara langsung atau biasa disebut penelitian dengan kajian kepustakaan (*Library Research*). Dimana kegiatan penelitiannya dilakukan dengan pengumpulan data

---

<sup>31</sup>Amir, "Metode M. Dawam Rahardjo dalam Memahami al-Qur'an: Kajian Terhadap Ensiklopedi al-Qur'an", *Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

<sup>32</sup>Lihat *Ibid*, hlm. 7.

dari berbagai literatur dari buku-buku, jurnal-jurnal yang berada di perpustakaan ataupun di tempat lain.<sup>33</sup> Selain itu, untuk lebih memfokuskan penelitian, penulis memilah data menjadi dua bagian. *Pertama*, data primer yaitu buku karangan M. Dawam Rahardjo yang berjudul *Paradigma al-Qur'an: Metodologi Tafsir dan Kritik sosial*. Kemudian *kedua*, data sekunder yang meliputi karya-karya M Dawam Rahardjo yang lain baik yang berupa buku ataupun jurnal serta bahan-bahan lain yang sesuai dengan topik bahasan yang dikaji.

Untuk memudahkan dalam pengolahan data, penulis menggunakan sebuah metode untuk memudahkan dalam menganalisis pemikiran Dawam, yaitu dengan metode Analisis-Deskriptif. Dengan metode ini penulis mencoba menguraikan dan membahas secara sistematis dan terperinci seluruh konsepsi pemikiran (tentang metodologi tafsir) tokoh yang bersangkutan. Dalam konteks ini penulis akan menguraikan dan menggambarkan bagaimana konstruksi metodologi tafsir yang ditawarkan oleh Dawam. Selanjutnya penulis akan menganalisa hasil, dengan cara ini penulis mencoba merinci metode-metode yang digagas oleh Dawam ke dalam bagian khusus tertentu sehingga dapat dilakukan pemeriksaan terhadap maksud yang dikandungnya<sup>34</sup>. Hal ini akan mempermudah untuk mendeteksi maksud dan tujuan Dawam yang sebenarnya. Dengan begitu, diharapkan nantinya akan diperoleh suatu pemahaman yang benar tentang ciri, karakter, sifat, dan ide dasar Dawam itu sendiri.

---

<sup>33</sup>Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 10.

<sup>34</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 96-99.

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman skripsi serta agar lebih sistematis, skripsi ini disusun terdiri dari empat bab yang terdiri dari beberapa sub bab bahasan. Keempat bab ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengurai tentang biografi dan corak pemikiran M. Dawam Rahardjo. Bab ini terdiri dari biografi M. Dawam Rahardjo, corak pemikirannya.

Bab III membahas tentang paradigma tafsir sosial M. Dawam Rahardjo. Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang pengertian al-Fatihah sebagai al-Qur'an *in a nutshell*. Sebelum penjelasan tentang al-Fatihah sebagai al-Qur'an *in a nutshell*, akan dikemukakan terlebih dahulu tentang posisi al-Fatihah dalam al-Qur'an selanjutnya akan dibahas secara rinci apa saja metode-metode tafsir yang ditawarkan oleh Dawam Rahardjo, dalam bab ini juga akan dilakukan kritik terhadap metode yang ditawarkan Dawam, baik itu berupa penambahan dari penjelasan Dawam ataupun kritik langsung dengan memberikan keterangan yang sebaiknya seperti apa. Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB IV

### KESIMPULAN

#### A. Penutup

Setelah melakukan pemaparan terhadap pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang metodologi tafsir sosial yang ditawarkannya secara panjang lebar, maka untuk mempermudah pemahaman, penulis merasa perlu ada sebuah kesimpulan. Kesimpulan ini nantinya diharapkan mampu menggambarkan secara sederhana pemikiran Dawam Rahardjo dalam bentuk yang *simpel* dan lugas. Untuk tujuan itu maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut;

*Pertama*, untuk mempermudah dalam memahami al-Qur'an, Dawam Rahardjo menawarkan beberapa metodologi tafsir al-Qur'an. Metode-metode yang ditawarkan Dawam itu secara umum dapat penulis gambarkan adalah; *pertama*, memahami al-Qur'an dalam konteks sejarah, kemudian *kedua*, menentukan istilah-istilah kunci dalam al-Qur'an yang selanjutnya *ketiga*, memahami istilah-istilah kunci itu; 1). Dengan merujuk maknanya dalam al-Qur'an, dengan prosedur meruntut ayat-ayat yang mengandung istilah-istilah itu berdasarkan waktu dan tempat turunya, apakah masuk pada kategori Makiyah atau Madaniyah. 2). Memahami istilah-istilah kunci yang sudah kita daftar itu dengan menganalisis secara bahasa. Selanjutnya, memahami kata *al-Insān* (manusia) sebagai tema sentral al-Qur'an. Hal ini juga nantinya akan berhubungan dengan pemahaman istilah manusia dalam al-

Qur'an, sebab Dawam menyatakan perlunya memahami istilah manusia secara intens, karena menurutnya memang manusia menjadi tema sentral al-Qur'an.

Kemudian yang terakhir, dan ini adalah yang paling urgen, yaitu menafsirkan al-Fatihah sebagai al-Qur'an *in a nutshell* atau al-Qur'an dalam esensi atau disebut juga bahwa al-Fatihah merupakan esensi al-Qur'an. Menurut Dawam, pemahamannya adalah; Jika al-Fatihah berposisi sebagai *Umm al-Kitāb*, maka surah-surah di luar al-Fatihah sebenarnya hanya keterangan dari surah ini. Setiap ayatnya dan setiap katanya dijelaskan lebih lanjut dalam bagian yang lain dalam al-Qur'an.

*Kedua*, dari beberapa metode tafsir yang telah ditawarkan oleh M. Dawam Rahardjo, dapat diperhatikan beberapa aplikasi tafsir yang dapat dijadikan sebuah kesimpulan diantaranya; tentang al-Fatihah sebagai al-Qur'an *in a nutshell*, bahwa al-Fatihah merupakan "al-Qur'an dalam esensi". Artinya, disamping ayat-ayat dan istilah-istilah dalam al-Fatihah dapat diuraikan lebih lanjut dengan ayat-ayat yang lain, sebaliknya ayat-ayat yang lain juga dapat dikembalikan kepada induk atau "ibu" dari al-Qur'an itu sendiri, yakni al-Fatihah, misalkan dalam surah al-Masad. Menurut Dawam, bahwa dalam perspektif al-Fatihah, surah ini merupakan keterangan lebih lanjut dari bagian ayat tujuh, yang mengilustrasikan golongan *magdūb* atau golongan yang terkena murka Allah sebab sikap dan perbuatannya yang menentang kebenaran.

Selain aplikasi tafsir seperti yang dijelaskan di atas dapat juga dilihat aplikasi tafsir dengan menentukan istilah-istilah kunci. Istilah-istilah ini dapat

ditentukan sendiri oleh seorang Mufassir, misalkan kata *ḥanīf*, *taqwa*, dan lain-lain. Yang menarik dari metode ini adalah, disamping seorang Mufassir dapat mencari ayat-ayat yang mengandung istilah-istilah yang telah ditentukan tadi, selanjutnya adalah dengan mulai menyusun ayat-ayat tersebut secara kronologis menurut waktu turunnya, mulai dari ayat yang pertama kali turun sampai pada ayat yang paling terakhir turun. Hasil dari ini semua nantinya akan memperlihatkan kepada seorang Mufassir bagaimana konteksnya dan kemungkinan evolusi maknanya.

Dari kata *ḥanīf* misalnya, maka seorang Mufassir akan menemukan arti yang sangat berbeda antara ayat yang turun lebih dahulu dengan ayat yang turun lebih akhir. Dari kata *ḥanīf* yang turun di Mekah (Makkiyah) dapat disimpulkan bahwa seruan Rasul saw. berfokus kepada kaum Musrik Mekkah untuk mengikuti agama yang dibawa Nabi saw. sehingga kata *ḥanīf* secara umum dapat berarti condong kepada ketauhid-an serta tidak berbuat syirik. Hal ini akan berbeda dengan arti yang dapat disimpulkan pada ayat-ayat yang turun di Madinah (Madaniyah), dimana seruan dakwah Rasul saw. sudah bersinggungan dengan agama-agama semit khususnya Yahudi dan Nasrani, hal ini menyebabkan pemahaman arti ayat-ayat yang mengandung kata *ḥanīf* pada periode Mekkah menjadi berbeda dengan pemahaman arti ayat-ayat yang mengandung kata *ḥanīf* yang turun di Madinah, sehingga dalam kesimpulan ayat yang terakhir tentang kata *ḥanīf* pada periode Madinah, kata *ḥanīf* diartikan dengan *ikhlaṣ* sebab dialog al-Qur'an sudah dihadapkan dengan orang-orang yang secara umum telah beriman.

*Ketiga*, sebagai kesimpulan yang terakhir, bahwa metode tafsir Dawam Rahardjo secara umum, dapat dikatakan mampu memberikan solusi-solusi dalam memecahkan masalah-masalah kontemporer, walaupun masih belum dipandang sebagai sebuah solusi yang mapan. Namun arah yang dituju dari metode tafsirnya, sudah memberikan jalan ke arah solusi permasalahan-permasalahan umat dewasa ini.

Sebagai contoh, konsep pemahaman istilah-istilah kunci yang menjadi tema al-Qur'an. Bagi Dawam, bahwa istilah-istilah yang menjadi tema dalam al-Qur'an itu, pada umumnya bersifat multi-dimensional, sehingga kerangka ilmu sosial dan budaya tidak bisa membatasi makna dan penafsirannya. Misalkan dari istilah *khalfah*, akan didapatkan banyak varian makna yang merujuk pada pemahaman yang sangat luas. Dari sini dapat dilihat bahwa metode yang ditawarkan Dawam ini, telah mengarah pada solusi-solusi tentang permasalahan umat dewasa ini.

Demikianlah beberapa kesimpulan yang dapat dipaparkan dari metodologi tafsir yang ditawarkan Dawam Rahardjo. Semoga kesimpulan ini dapat menjadikan gambaran yang lebih efektif untuk memahami pemikiran Dawam Rahardjo seperti telah dipaparkan secara panjang lebar dalam skripsi ini.

## B. Saran-saran

Sebagai sebuah kajian keilmuan ilmiah, disamping karya ini masih banyak mempunyai celah kesalahan dan kekurangan, namun untuk selanjutnya karya ini dapat dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu bagi penulis perlu ada beberapa hal yang dilakuakn untuk menindak lanjuti tulisan ini;

*Pertama*, sebagai kajian yang masih baru dikawasan tafsir al-Qur'an, metodologi tafsir sosial Dawam Rahardjo ini perlu pengkajian ulang secara maksimal. Sebab kemungkinan banyaknya kekurangan-kekurangan yang masih perlu diperbaiki dan dikritik secara mendalam. Namun pada intinya penulis ingin mengajak para khalayak, khususnya para peminat tafsir al-Qur'an untuk mengembangkan kajian ini lebih lanjut dalam sebuah diskursus kajian al-Qur'an dengan pendekatan sosial. Seperti yang pernah dijelaskan oleh almarhum DR. Kuntowijoyo melalui Ilmu Sosial Profetiknya (ISP), sebagai salah satu pendekatan dalam kajian al-Qur'an.<sup>1</sup>

*Kedua*, saran penulis, dalam memahami pemikiran Dawam perlu adanya kritik yang mapan, sebab ada beberapa pemikiran Dawam, yang terkadang betolak belakang dengan sementara pemahaman para ulama ataupun pakar-pakar al-Qur'an. Semoga penelitian yang singkat ini dapat menambah wacana dan wawasan keilmuan

---

<sup>1</sup>Untuk lebih jelas tentang ilmu ini bisa dipahami melalui karya-karya Kuntowijiyo yang menjelaskan masalah ini misalkan, Kuntowijiyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Jakarta: Teraju, 2004).



serta mampu memberikan inspirasi kepada para pemerhati ilmu al-Qur'an, untuk menindaklanjuti kajian ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad dan Muhammad Rasyid Ridha. *Tafsīr al-Qur'ān al-Hakīm: al-Saḥīr bi Tafsīr al-Manār*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, T.th
- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Abdullah, Zulkarnaini. *Yahudi dalam al-Qur'an: Teks, Konteks & Diskursus Pluralisme Agama*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007
- al-'Akh, Khalid Abdurrahman. *Ṣafwat al-Bayān li Ma'āni al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Nasyair, 1994
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005
- Amir. "Metode M. Dawam Rahardjo dalam Memahami al-Qur'an: Kajian Terhadap Ensiklopedi al-Qur'an", *Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Anis, Ibrahim (dkk.). *Mu'jam al-Wasīf*. t.tp, t.th
- Arifin, Bey. *Samudera al-Fatihah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2002
- Anwar, Rosihon. *Samudera al-Qur'an*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001
- Asy'arie, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: LESFI, 1992
- Audah, Ali. *Konkordasi al-Qur'an: Panduan Kata dalam Mencari Ayat al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 1991
- Bāqī, Muhammad Fuād Abd. *al-Mu'jam al-Mufāhras li al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981
- Baidan, Nasiruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Bint al-Syāti', Aisah Abdurrahman. *Manusia: Sensitivitas Hermeneutika al-Qur'an*. terj. M. Adib al-Arif. Yogyakarta: LKPSM, 1997
- \_\_\_\_\_, *al-Maqāl fī al-Insān Dirāsah Qur'āniyah*. Mesir: Dār al-Ma'arif, 1966

- al-Bukhari, Abi ‘Abdillah Muhammad bin Ismā’il bin Ibrāhīm ibnu Mugirah. *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981
- Carrel, Alexis. *Man the Unknown*. England: Penguin Books, 1948
- Echols, Jhon M. dan Hassan Shadily. *An Englis-Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Effendi, Bachtiar. “M. Dawam Rahardjo dan Pembaharuan Pemikiran Islam: Perspektif Transformasi Sosial Ekonomi,” dalam M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial-ekonomi*. Jakarta:LSAF, 1999
- Effendi, Djohan dan Ahmad Nasir (peny.). *Pergolakan Pemikiran Islam: Catatan Harian Ahmad Wahib*. Jakarta: LP3ES dan LSAF, 1999
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990
- Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika al-Qur’an: Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005
- al-Farmawi, Abu al-Ḥayy. *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū‘i*. Mesir: Maktabah al-Jumhuriyyah Misr, 1977
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia: Dāri Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996
- Flugel, Gustaf. *Concordance of the Qur'an*. New Delhi: Kitab Bhafan, 1992
- Ghafur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks dengan Konteks*. Jogjakarta: eLSAQ Press, 2005
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*. terj. Ali Audah. Bogor: Litera AntarNusa, 2006
- Haleem, Muhammad Abdel. *Memahami al-Qur'an: Pendekatan Gaya dan Tema*. terj. Rofik Suhud Bandung: Marja’, 2002
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983
- Hidayat, Komarudin. *Menafsirkan Kehendak Tuhan*. Jakarta: Teraju, 2003
- Hidayat, Rahmat Taufiq. *Khazanah Istilah al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 1994

- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005
- Ibnu Kaşir, al-Hafiz ‘Imaduddin abu al-Fidā’ Ismail. *Tafsīr Juz ‘Ammā*. terj. Farizal Tirmizi Jakarta: Pustaka Azzam, 2004
- al-Işfaḥānī, al-Rāgib. *Muʿjam Mufrādat al-Fāz al-Qurʾān*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th
- al-Jamāl, Muhammad Abdul Mun’in. *al-Tafsīr al-Farīd li al-Qurʾān al-Majīd*. Mesir: Majma’ al-Buḥūṭ al-Islamiyyah, t.th.
- al-Jazāirī, Abi Bakr Jabīr. *Aisar al-Tafāsīr Likalāmi al-ʿAliyi al-Kabīr*. T.tp, 1992
- Karsum, “Pandangan Tentang Riba dan Bunga Bank dalam Fikih Kontemporer (Studi Pandangan Prof. Dr. H. M. Dawam Rahardjo)”, *Skripsi*. Fakultas Syariah IAIN Sunan Kali Jaga, 2002
- Kassis, Hanna E. *A Concordance of The Qurʾan*. Berkeley: University of California Press, 1983
- Khalafullah, Muhammad A. *Al-Qurʾan Bukan Kitab sejarah: Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-kisah Al-Qurʾan*. terj. Zuhairi Miswari dan Anis Maftukhin. Jakarta: Paramadina, 2002
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistimologi, Metodologi, dan Etika*. Jakarta: Teraju, 2004
- al-Khulli, Amin dan Nasr Hamid Abu Zayd. *Metode Tafsir Sastra*. terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: Adab Press, 2004
- Machasin. *Menyclami Kebebasan Manusia: Telaah Kritis Terhadap Konsepsi Al-Qurʾan*. Yogyakarta: INHIS, 1996
- Majma’ al-Lughah al-ʿArabiyyah. *Muʿjam al-Fāz al-Qurʾān al-Karīm*. Ttp, 1970
- Martin, Richard C. “Analisis Struktural dalam al-Qurʾan: Pendekatan Baru dalam Kajian Teks Islam”, dalam *Jurnal Ulumul Qurʾān* No. 4. Vol. V, th. 1994
- Muhana, Ahmad Ibrahim. *Min al-Tafsīr al-Maudūʿi: al-Insān fī al-Qurʾān*. Beirut: Mansyurāt al-Maktabah al-ʿAsriyyah, 1971

- Mustaqim, Abdul dan Sahiron Syamsuddin (ed.). Abdul Mustaqim, "Pengantar", dalam, *Studi al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- \_\_\_\_\_, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003
- al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsīr al-Maragi*. Beirut: Matba'ah Mustāfa al-Babiy, 1974
- al-Miṣrī, Abi al-Faḍl Jamāl al-Dīn Muhammad bin Makram ibn Manzūr. *Lisān al-'Arāb*. Beirut: Dār al-Ṣādir, 1992
- al-Munjid, *al-Munjid fī al-Lughah al-'Alām*. Beirut: Dār al-Maṣriq, 1986
- Neufeldt, Victoria dan David B. Guralnik (ed.). *Webster's New World Dictionary*. New York: Prentice Hall, 1991
- Panggabean, Syamsu Rizal. "Makna Muhkam Mutasyabih dalam al-Qur'an", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*. No 7, Vol. II tahun 1990
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan al-Qur'an*. terj. Abdul Hayyei al-Kattani Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Qutb, Sayyid. *Fi Zilāl al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Ihyā' al-Turāt al-'A'rabi, 1967
- al-Qaṭṭān, Mannā' Khalil. *Mabāhiis fī 'Ulum al-Qur'ān*. Riyadh: Mansyurat al-'Asr al-Hadiis, 1972
- \_\_\_\_\_, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*. terj. Muzakir, AS. Jakarta: Litera AntarNusa, 1994
- al-Qurṭubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Anṣārī. *al-Jamī' al-Aḥkām al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutb al-'Ilmiyyah, 1993
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 2002
- \_\_\_\_\_, *Masyarakat Madani: Agama Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES dan LSAF, 1999
- \_\_\_\_\_, *Orde Baru dan Orde Transisi: Wacana Krisis atas Penyalahgunaan kekuasaan dan Ekonomi* Yogyakarta: UII Press, 1999

- \_\_\_\_\_. *Paradigma al-Qur'an: Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial*. Jakarta: PSAP, 2005
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*. terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1996
- Sahlany, Muallif. *Masalah Minum Khamar Sepanjang Ajaran Islam*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1982
- al-Sābūnī, Muhammad Ali. *al-Ṭibyān fi 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: 'Alam al-Kutub, 1985
- al-Sajastani, al-Imam Abi Dawud. *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Sakti, Hendra (dkk.). "Hanif dalam al-Qur'an", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 6 No. I, Januari 2005
- Samsuddin, Sahiron (dkk.). Abdul Samad Kamba, "Analisis Historis-Antropologis terhadap al-Qur'an" dalam *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Jogja*. Yogyakarta: Islamika, 2003
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan, 2002
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999
- \_\_\_\_\_. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1998
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas al-Qur'an: Kajian Tematis Atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'an*. Jakarta: Permadani, 2005
- Sjadili, Fawaid. "al-Qur'an dan "Juru Bicara" Tuhan" dalam *Tashwirul Afkar: Jurnal Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan*, Edisi No. 18 Jakarta: Lakpesdam, 2004
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Supiana dan M. Karman. *Ulumul Qur'ān dan Pengenalan Metodologi Tafsir*. Bandung: Pustaka Islamika, 2002

- Syahrur, Muhammad. *Prinsip Dasar Hermeneutika al-Qur'an Kontemporer*. terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin Dzikri. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2004
- al-Suyuṭi, Jalaluddīn. *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Matba'ah Mustāfa al-Bābī al-Halābī, 1951
- \_\_\_\_\_, *Syarah Sunan al-Nasa'i*. Beirut: Dār al-Fikr, 1930
- as-Salih, Suhbi. *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*. terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Tim Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: J-ART, 2004
- al-Ṭabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarīr. *Jami' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, 1995
- al-Ṭabātabā'ī, Sayyid Husain. *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Muassasah al-A'lamī, 1972.
- al-Tabarsi. *Majma' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Ihyā al-'Arabi, 1992
- at-Tirmizi, Muhammad Isa bin Surah. *Terjemah Sunan at-Tirmizi*. terj. Moh. Zuhri (dkk.). Semarang: Asy-Syifa', 1992
- Umar, Nasirudin. "Refleksi Sosial Dalam Memahami Al-Qur'an: Menimbang Ensiklopedi Al-Qur'an Karya M. Dawam Rahardjo" dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an*. Vol. I. No. 3 Jakarta : Pusat Studi Al-Qur'an, 2006
- Wasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992
- al-Wāḥidi, Abu Hasan Ali bin Ahmad. *Asbāb al-Nuzūl*. Beirut: Dār al-Fikr, 1994
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik Terhadap 'Ulumul Qur'ān* terj. Khoiron Nahdliyyin Yogyakarta: LKiS, 2005
- al-Ẓahabi, Muhammad Husain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Kairo: Dār al-Kutub al-Hadīš, 1976